

PSIKOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Ni Luh Drajati Ekaningtyas
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Corresponding author: Ni Luh Drajati Ekaningtyas
Email: drajatieka@gmail.com

Abstract

This study aims to scientifically examine the role of psychology in education or widely known as educational psychology. This study uses a literature study to find out about the meaning, scope, objectives, benefits, and application of educational psychology. The results of the analysis illustrate that educational psychology is a branch or sub-discipline of psychology that specializes in how to understand teaching and learning in an educational environment. The understanding of teaching and learning can be the basis for educators and education managers in recognizing the potential of students and environmental conditions that affect them. This basis can be used as a reference in determining the type and method of learning, class management, handling students according to their needs and conditions, measuring learning achievement, and in the end, to evaluate and follow-up the results. The proper application of psychology in the world of education is expected to help improve the quality and the output so that educational goals are achieved as stated in the law. Good quality of education will be able to help shape the next generation, who will become leaders of the nation, to become an intelligent with noble character so as to be able to bring Indonesia back to its golden age.

Keywords: Psychology, Education, Educational Psychology.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara ilmiah peran psikologi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau studi literatur untuk mengetahui tentang pengertian, ruang lingkup, tujuan, manfaat, dan penerapan psikologi pendidikan. Hasil analisis menggambarkan bahwa psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Pemahaman akan pengajaran dan pembelajaran ini dapat menjadi dasar bagi pendidik dan pengelola pendidikan dalam mengenali potensi peserta didik dan kondisi lingkungan yang mempengaruhi yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan tipe dan metode pembelajaran, manajemen kelas, penanganan peserta didik yang sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing peserta didik, pengukuran capaian pembelajaran, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Penerapan psikologi dalam dunia pendidikan dengan tepat diharapkan dapat membantu memperbaiki kualitas pendidikan dan lulusan yang dihasilkan sehingga tercapai tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam undang-undang. Pendidikan yang berkualitas akan dapat membantu membentuk generasi penerus yang akan menjadi pemimpin bangsa yang cerdas dan berkarakter mulia sehingga mampu mengantarkan Indonesia kembali pada masa keemasannya.

Kata kunci: Psikologi, Pendidikan, Psikologi dalam Pendidikan

PENDAHULUAN

Keberlangsungan dan kemajuan peradaban suatu bangsa akan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya yang dimiliki bangsa itu sendiri. Selain sumber daya alam yang memadai, keberadaan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter juga sangat dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan dan memajukan sebuah bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkarakter adalah dengan menjamin kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

Pendidikan yang diselenggarakan di masa kini akan menentukan kehidupan bangsa di masa depan, sehingga dirasa penting untuk mencermati penyelenggaraan pendidikan yang telah berjalan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada dalam dunia pendidikan sehingga dapat dirumuskan alternatif solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada (Sakerebau, 2018).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa Indonesia sebagai salah satu bagian utama peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam mutu pendidikan di berbagai daerah di Indonesia, yang mengakibatkan terkiskisnya harapan untuk dapat melahirkan pemimpin yang dapat membangun bangsa (Kurniawan & Andriani, 2021).

Fakta empiris menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan pelayanan pendidikan antara penduduk kota dan desa, antara penduduk kaya dan miskin, serta berbagai ketimpangan lainnya. Hal ini termasuk permasalahan di lapangan yang menuntut disegerakannya upaya perluasan dan pemerataan akses pendidikan (Wijana & Suhardi, 2018).

Ketimpangan pelayanan dan kualitas pendidikan sejatinya hanyalah salah satu dari sekian banyak permasalahan dalam dunia pendidikan Indonesia.

Problematika pendidikan di Indonesia sejatinya cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi guru, bahkan kompetensi kepemimpinan baik pada jajaran atas sampai dengan tingkat bawah (Nasution, 2008).

Penelitian terdahulu lainnya menjabarkan bahwa persoalan pendidikan di Indonesia begitu kompleks. Problematika tidak hanya muncul dalam konsep pendidikan, peraturan, dan anggaran saja, tetapi juga persoalan pelaksanaan pendidikan dari berbagai sistem di Indonesia. Dampaknya adalah *out put* hasil pendidikan di Indonesia dinilai belum sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia oleh banyak kalangan. Hal ini dapat dilihat dari kemerosotan moral anak-anak bangsa, etos kerja yang kurang, keterampilan yang masih rendah, korupsi yang kian bertambah dan angka pengangguran dari kalangan intelektual dari hari ke hari angka statistiknya semakin naik (Afifah, 2015).

Hal ini memberikan gambaran bahwasanya pendidikan di Indonesia belum mencapai kondisi ideal. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai aspek yang telah disebutkan sebelumnya, diantaranya adalah aspek pelaksanaan pendidikan dan pendidik atau guru. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik memainkan peran yang signifikan dalam aspek pelaksanaan pendidikan yang menentukan kualitas pendidikan secara umum. Sehingga banyak harapan yang melekat pada profesi ini.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa untuk dapat mengetahui cara mengajar yang baik dan berhasil, guru perlu mengetahui kondisi para peserta didiknya. Kondisi peserta didik ini bisa berupa kondisi yang bersifat bawaan sejak lahir maupun kondisi yang dipengaruhi lingkungan sosial di sekitar anak. Pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien akan sangat dipengaruhi oleh iklim belajar (*learning climate*). *Learning climate* mencakup berbagai hal seperti

keadaan fisik, kondisi sosial dan ekonomi keluarga dan lingkungan sekitar anak, serta kondisi mental anak. Kondisi mental disini mengacu pada minat, bakat, sikap, nilai-nilai, sifat personalitas, dan berbagai kemampuan anak yang perlu dipahami dengan baik dan menyeluruh (Christoper, 2018).

Hasil penelitian terdahulu terkait kondisi dimana guru perlu untuk memahami kondisi peserta didik inilah yang menjadi salah satu latar belakang diperlukannya pendekatan psikologi dalam dunia pendidikan, atau yang sering disebut dengan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan, ketika diterapkan dengan tepat, akan dapat membantu guru untuk dapat melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pendidikan yang diberikan tidak akan berakhir hanya dengan sederet angka di atas kertas, tetapi perkembangan aktual peserta didik terkait aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka.

Selain mengkaji tentang perkembangan dan kebutuhan pembelajaran siswa, psikologi pendidikan juga mengkaji tentang efektivitas manajemen institusi pendidikan, sehingga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh terkait pelaksanaan proses pembelajaran dalam suatu instansi pendidikan. Hasil kajian tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun alternatif solusi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tenaga pendidik, dan pengelola pendidikan di suatu instansi pendidikan. Penerapan psikologi pendidikan yang tepat diharapkan dapat membantu meminimalisir persoalan pendidikan di Indonesia, paling tidak mengupayakan kualitas *out put* atau lulusan hasil pendidikan yang cerdas dalam bidang mereka masing-masing disertai karakter manusia Indonesia sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau

studi kepustakaan. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang peranan dan penerapan psikologi dalam dunia pendidikan dari sumber yang sah dan relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer mengacu pada data pokok yang berasal dari publikasi ilmiah berupa buku maupun artikel jurnal tentang psikologi pendidikan. Sedangkan sumber data sekunder adalah literatur yang digunakan untuk mendukung teori utama berupa artikel jurnal atau publikasi yang terkait dengan topik yang diteliti (Wiresti & Na'imah, 2020).

Penelitian ini diawali dengan perumusan masalah yang akan dikaji, sembari mencari literatur yang sah terkait masalah penelitian baik berupa artikel jurnal, buku, karya tugas akhir, maupun publikasi ilmiah lainnya. Penulis kemudian melakukan evaluasi data, yakni menyeleksi literatur yang relevan dan akan digunakan dalam mengkaji masalah penelitian. Penulis selanjutnya melakukan analisis permasalahan dengan berdasarkan pada literatur yang digunakan sebagai referensi. Lalu dilakukan interpretasi hasil analisis yang dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Psikologi

Psikologi kerap kali dimaknai sebagai ilmu tentang jiwa. Hal ini didasari pada makna harfiah dari kata psikologi itu sendiri. Istilah psikologi berasal dari bahasa Yunani Kuno yang terdiri dua suku kata, yaitu *psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Maka secara harfiah, psikologi dapat dimaknai sebagai ilmu tentang jiwa. Namun jiwa merupakan sebuah objek kajian yang abstrak, yang sulit untuk dideskripsikan secara objektif, dan tidak dapat diamati dan diukur secara ilmiah. Para ilmuwan psikologi kemudian berupaya untuk meredefinisi psikologi

sebagai sebagai ilmu jiwa menjadi sebuah definisi yang lebih saintifik, lebih objektif dan ilmiah.

Beberapa pengertian psikologi menurut para ahli adalah sebagai berikut (Mulyadi et al., 2019):

Tabel 1. Pengertian Psikologi menurut Para Ahli

Nama Ahli	Pengertian Psikologi
Wilhelm Wundt	Ilmu tentang kesadaran manusia.
Robert S. Woodworth dan Donald G. Marquis	Ilmu tentang aktivitas individu, baik motorik, kognitif, maupun emosional.
Albert Branca	Ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia.
Clifford T. Morgan	Ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dan binatang.
Rod Plotnik	Studi yang sistematis dan ilmiah tentang perilaku dan proses mental

Berbagai pengertian psikologi menurut para ahli diatas sejatinya berbicara tentang substansi yang senada. Psikologi kemudian tidak lagi dimaknai sebagai ilmu tentang jiwa, melainkan ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dan proses mental yang melatarbelakanginya (Santrock, 2002). Belakangan banyak pengertian psikologi yang dirumuskan oleh para ilmuwan namun esensinya tidak jauh berbeda dengan pengertian dasar tentang perilaku dan proses mental tersebut.

Pada umumnya psikologi sebagai ilmu pengetahuan memiliki beberapa tujuan yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan beragam cara perilaku organisme (*the first goal of psychology is to describe the different ways that*

organism behave). Contohnya, dengan mendeskripsikan perilaku dan proses mental anak autisme, seperti kesulitan dalam mempelajari bahasa atau matematika. Berdasarkan hasil deskripsi tentang gejala-gejala tersebut, dapat diperoleh gambaran perilaku anak autisme sehingga lebih mudah dipahami. Ahli psikologi kemudian mencoba menjelaskan mengapa perilaku anak autisme seperti demikian atau faktor-faktor apa yang menyebabkan perilaku anak autisme yang seperti itu.

b. Menjelaskan sebab-sebab dari perilaku (*the second goal of psychology is to explain the causes of behavior*). Contoh nyata terletak pada penjelasan tentang sebab-sebab autisme yang berubah sesuai dengan perkembangan kompleksitas permasalahan yang dipelajari. Pada tahun 1950 ahli-ahli psikologi menjelaskan bahwa anak dapat menjadi autisme karena tidak mendapatkan perhatian dari orang tua atau karena kelahirannya tidak diharapkan. Namun hasil-hasil penelitian tahun 1990 menemukan bahwa autisme disebabkan oleh faktor genetik dan biologi yang berdampak pada perkembangan otak yang menyimpang.

c. Memprediksikan bagaimana organisme akan berperilaku dalam suatu situasi tertentu (*the third goal of psychology is to predict how organism will behave in certain situations*). Para ahli psikologi akan kesulitan memprediksikan bagaimana anak autisme akan berperilaku dalam situasi tertentu sebelum mereka terlebih dahulu mendeskripsikan dan menjelaskan perilaku anak autisme. Contohnya, berdasarkan dari hasil pada tujuan pertama dan kedua, para ahli psikologi mengetahui bahwa anak autisme mudah kewalahan dalam ketika menghadapi stimulus yang menekan dan mengalami kesulitan dalam memfokuskan perhatian. Berdasarkan informasi tersebut, para ahli psikologi dapat memprediksikan bahwa anak autisme

akan mengalami kesulitan belajar dalam lingkungan sekolah karena di sana ada banyak aktivitas dan stimulus yang terjadi di ruang kelas.

- d. Mengontrol makhluk hidup (*to control an organism's behavior*). Jika para ahli psikologi dapat memprediksi perilaku, mereka dapat sering melakukan kontrol terhadap perilaku. Di sini ahli psikologi dapat membantu anak autis untuk belajar mengontrol perilaku-perilaku yang tidak diinginkan. Caranya menggunakan *self control* yang lebih baik, atau mengendalikan situasi, dan membina hubungan dengan anak-anak lain secara lebih baik (Plotnik & Kouyoumdjian, 2010).

Pengertian Pendidikan

Pendidikan digambarkan sebagai pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, ataupun penelitian. Pendidikan kerap kali diselenggarakan di bawah bimbingan orang lain, tetapi mungkin juga dilakukan secara otodidak (Dodi, 2016).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017).

Definisi pendidikan sejatinya mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Tiga definisi pendidikan sesuai perkembangannya adalah sebagai berikut (Mulyadi et al., 2019).

Tabel 2. Perkembangan Pengertian Pendidikan

Alur Perkembangan	Pengertian Pendidikan
Tradisional	Usaha kaum dewasa untuk mendewasakan anak yang belum dewasa
Transisi	Bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa dalam rangka mencapai kedewasaannya
Modern	Proses penyadaran yang terjadi karena interaksi berbagai faktor yang menyangkut manusia dan potensinya serta alam lingkungan dan kemungkinan-kemungkinan di dalamnya.

Perkembangan definisi pendidikan ini menggambarkan bagaimana seiring berjalannya waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan, kita menyadari bahwa pendidikan bukanlah semata orang dewasa yang berperan aktif dan anak-anak hanya menerima secara pasif (satu arah), melainkan anak atau peserta didiklah yang harus aktif dan orang dewasa mengambil peran sebagai fasilitator. Penulis memaknai pendidikan sebagai proses penyadaran dan pengembangan individu yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai potensi individu dengan lingkungannya sehingga tercipta individu yang mampu memenuhi berbagai tugas perkembangannya secara sadar.

Psikologi dalam Dunia Pendidikan

Mengacu pada definisi psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tentang

perilaku manusia dan proses mental yang melatarbelakanginya, terlihat jelas bahwa psikologi dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Penerapan psikologi dalam dunia pendidikan pada artikel ini mengacu pada psikologi pendidikan.

Psikologi pendidikan dimaknai sebagai salah satu cabang psikologi yang secara khusus mengkaji tentang perilaku individu, dengan maksud untuk menemukan beragam fakta, generalisasi, dan teori-teori psikologi berkaitan dengan pendidikan, yang diperoleh melalui metode ilmiah tertentu, dalam rangka pencapaian efektivitas proses pendidikan (Rahmat, 2018).

Psikologi pendidikan juga diartikan sebagai ilmu pengetahuan ilmiah yang mempelajari perilaku penyadaran sehingga terjadi interaksi berbagai faktor yang terkait peserta didik dengan potensinya serta alam lingkungan dengan kemungkinan-kemungkinannya. Selama proses penyadaran tersebut, peserta didik menemukan dirinya dengan kelebihan dan kelemahannya dan menemukan alam lingkungannya dengan kemungkinan dan keterbatasan yang ada (Mulyadi et al., 2019).

Terlepas dari berbagai definisi psikologi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli, psikologi pendidikan pada dasarnya adalah cabang psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan (Santrock, 2013). Definisi yang ringkas dan lugas ini dirasa sangat tepat menggambarkan psikologi pendidikan.

Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, merupakan cabang psikologi yang khusus mempelajari tentang seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Maka dalam psikologi pendidikan juga mencakup psikologi guru dan psikologi peserta didik, namun dengan fokus utama pada psikologi peserta didik (Rahmat, 2018).

Peserta didik adalah individu yang identitas insannya sebagai subjek kesadaran perlu dibela dan ditegakkan, melalui proses pendidikan yang bebas dan egaliter. Peserta didik harus diperlakukan dengan hati-hati, demokratis, bebas melakukan tindakan belajar sesuai dengan karakteristiknya (Afifah, 2015). Penjelasan tentang peserta didik diatas semakin menguatkan fokus utama psikologi pendidikan adalah pada psikologi peserta didik, tanpa mengenyampingkan psikologi guru dan psikologi organisasi pendidikan.

Beberapa ahli psikologi mengelompokkan objek kajian psikologi pendidikan ke dalam tiga bagian besar, yaitu:

- a. Bahasan mengenai belajar, yang mencakup teori-teori, ciri khas perilaku belajar untuk peserta didik, dan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya.
- b. Bahasan mengenai proses belajar, yang merujuk pada tahapan peristiwa dan perbuatan yang terjadi di dalam proses belajar-mengajar dengan peserta didik.
- c. Bahasan mengenai situasi belajar, yaitu suasana dan kondisi lingkungan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar peserta didik (Perbowosari et al., 2020).

Pembahasan tentang proses belajar-mengajar dikelompokkan dalam tujuh bagian berikut:

- a. Manajemen kelas atau ruang belajar, yang minimal meliputi pengendalian kelas dan penciptaan iklim kelas.
- b. Metodologi kelas atau pengajaran.
- c. Motivasi belajar peserta didik.
- d. Penanganan peserta didik yang berkemampuan luar biasa.
- e. Penanganan peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- f. Pengukuran kinerja akademik peserta didik.
- g. Pendayagunaan umpan balik dan penindaklanjutan (Rahmat, 2018).

Penjabaran proses belajar-mengajar beserta bagian-bagiannya tersebut secara tersirat menggambarkan bagaimana guru

sebagai pendidik memainkan peran yang sangat besar dalam penerapan psikologi dalam dunia pendidikan.

Tujuan dan Manfaat Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengupayakan tercapainya tujuan dilaksanakannya pendidikan tanpa mengabaikan perkembangan masing-masing peserta didik sebagai individu. Penerapan psikologi pendidikan diharapkan akan mampu menghasilkan *out put* pendidikan yang tidak hanya unggul dari segi kognitif, namun juga afektif dan psikomotorik.

Rumusan tujuan psikologi pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan gejala-gejala peserta didik sebagai manifestasi interaksi potensi peserta didik dengan alam lingkungannya.
- b. Menjelaskan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku *learning disabilities*.
- c. Memprediksikan perilaku individu dalam menghadapi situasi terkait kegiatan belajar dan dalam proses belajar-mengajar atau pembelajaran.
- d. Melakukan kontrol atau upaya mengatasi keterbelakangan dengan perlakuan atau *treatment* tertentu (Mulyadi et al., 2019).

Adapun manfaat psikologi pendidikan sangatlah luas, mencakup manfaat bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua dari peserta didik. Beberapa manfaat tersebut antara lain:

- a. Para pendidik lebih memahami tentang peserta didik dan kebutuhan pembelajaran, sehingga pendidik dapat memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.
- b. Para pendidik lebih memahami proses siswa dalam mempelajari suatu hal baru, sehingga pendidik dapat menyesuaikan metode mengajar yang sesuai dan mengarahkan cara belajar yang efektif pada peserta didik.

- c. Psikologi pendidikan membahas tentang internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai (*values*) sehingga pendidik menyadari bahwa tugasnya tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik.
- d. Psikologi pendidikan membahas tentang pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan menekankan pada kedekatan, penyesuaian, dan komunikasi dalam interaksi keluarga.
- e. Psikologi pendidikan membuka mata para pendidik dan orang tua akan adanya pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat yang disertai juga dengan globalisasi dalam pendidikan anak.

Berdasarkan deskripsi diatas, kehadiran psikologi dalam dunia pendidikan memberikan manfaat yang secara praktis dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Menjadi acuan dalam merumuskan program pembelajaran secara tepat.
- b. Menjadi dasar dalam memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai.
- c. Menjadi acuan dalam memberikan bimbingan atau konseling.
- d. Menjadi dasar dalam memfasilitasi dan memotivasi belajar siswa.
- e. Membantu menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- f. Memberikan acuan cara berinteraksi yang tepat dengan siswanya.
- g. Menjadi pedoman dalam menilai hasil pembelajaran yang adil.

Kehadiran psikologi dalam pendidikan juga melahirkan berbagai prinsip dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Individu yang belajar haruslah memiliki sebuah tujuan.
- b. Tujuan belajar didasarkan pada kebutuhan alih-alih paksaan.
- c. Bersedia menjalani berbagai macam tantangan dan kesulitan.
- d. Belajar dapat dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku.

- e. Belajar membutuhkan adanya *insight* mengenai apa yang harus dipahami dan dipelajari.
- f. Ujian dibutuhkan namun harus didahului dengan adanya pemahaman (Perbowosari et al., 2020).

Dalam psikologi pendidikan, pendidik diharapkan dapat melakukan tindakan dan cara hidup yang sesuai dengan apa yang diajarkan, alih-alih hanya mentransfer pelajaran kepada peserta didik. Maka dari itu, seorang pendidik haruslah seorang yang telah memahami tentang kepribadiannya sendiri sebagai seorang pendidik sebelum memahami kepribadian peserta didiknya (Sakerebau, 2018). Dengan mempelajari psikologi pendidikan, seorang pendidik dapat mengenali kelebihan dan kelemahan dirinya sendiri sebagai individu dan sebagai pendidik, sehingga dapat mengetahui kompetensi yang perlu ditingkatkan untuk dapat menjadi pendidik yang profesional. Penerapan psikologi dalam dunia pendidikan akan sangat berdampak besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam undang-undang.

Pengelola pendidikan dengan memahami psikologi pendidikan akan dapat merumuskan rencana dan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Baik terkait penyediaan sarana dan prasarana, kurikulum, standar pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan kebutuhan pelatihan dan pengembangan para tenaga pendidik dan program *parenting* untuk orang tua. Hal ini akan berdampak pada program-program pendidikan yang pelaksanaannya bukan untuk penghabisan anggaran atau pelaksanaan program semata, namun berdampak nyata pada kesadaran dan perkembangan peserta didik.

Psikologi pendidikan, jika dipahami oleh orang tua, dapat memberikan gambaran tugas perkembangan yang perlu dicapai anak sesuai dengan usia mereka dan capaian

perkembangan yang telah diraih anak sejauh ini. Hal tersebut akan memberikan pemahaman apakah perkembangan anak mereka telah sesuai dengan usianya atau tidak, serta hal apa yang harus dilakukan jika tugas perkembangan sesuai usia anak belum tercapai dengan maksimal. Dengan kata lain, pemahaman akan psikologi pendidikan akan memberikan gambaran pada orang tua, pola asuh apa yang paling sesuai untuk diterapkan pada masing-masing anak mereka.

Psikologi pendidikan, bagi peserta didik, akan memungkinkan mereka memperoleh pendidikan yang menyadarkan alih-alih membosankan atau bahkan menyakitkan. Pendidikan dapat menjadi proses yang menyenangkan, dimana mereka dapat mengenali diri mereka sendiri dengan lebih baik, sehingga dapat mengetahui minat dan bakat mereka, serta kelemahan dan kelebihan mereka sebagai individu. Hal tersebut akan memudahkan mereka dalam menyusun rencana pembelajaran mereka, dengan tujuan yang lebih jelas dan pasti. Pendidikan tidak akan lagi menjadi sekedar memperoleh angka di atas kertas bagi mereka, melainkan pengembangan diri mereka secara utuh.

Peran guru sebagai pendidik dan fasilitator proses pembelajaran memainkan peran yang sangat krusial dalam penerapan psikologi dalam dunia pendidikan. Harapannya, seorang guru tidak hanya mengutamakan mata pelajaran, namun perlu memperhatikan peserta didik itu sendiri sebagai individu yang harus dikembangkan pribadinya. Seorang guru perlu memelihara perkembangan intelektual dan psikologis anak secara seimbang. Perlu diingat bahwa tujuan pendidikan tidak hanya penguasaan aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (Afifah, 2015).

Penerapan psikologi dalam dunia pendidikan secara komprehensif dan berkelanjutan dapat membuat iklim pendidikan yang positif dan menyenangkan, dengan hasil yang sesuai

dengan harapan. Iklim pendidikan yang demikian dapat menjadi salah satu jalan kita untuk memberikan ruang bagi generasi-generasi penerus bangsa untuk menjadi pribadi-pribadi yang kreatif, cerdas dan unggul secara akademik, memiliki empati yang tepat, percaya diri, mandiri dan berdaya juang tinggi, serta dilengkapi dengan karakter-karakter luhur Indonesia yang telah menjadi warisan budaya kita.

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan dan keberlangsungan suatu bangsa. Pendidikan yang dilaksanakan dengan tepat akan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan yang tepat sejatinya haruslah mengacu pada kondisi dan kebutuhan peserta didik, alih-alih berfokus pada keinginan pendidik atau pengelola pendidikan. Kehadiran psikologi dalam pendidikan akan sangat membantu dalam mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Sehingga dengan kehadiran dan penerapan psikologi pendidikan yang tepat, diharapkan pendidikan di Indonesia akan mampu mengembangkan generasi-generasi muda penerus bangsa yang unggul dalam bidang akademik dan memiliki karakter terpuji yang nantinya akan menjadi pemimpin-pemimpin yang mampu mengantarkan Indonesia menjadi negara yang berdaya dan mampu bersaing dalam setiap perkembangan era.

Saran

Gambaran pentingnya penerapan psikologi pendidikan dengan tepat diharapkan dapat menjadi pemicu para pendidik dan pengelola pendidikan untuk menerapkan psikologi pendidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan yang

diinginkan tanpa harus mengorbankan kemerdekaan dan kesejahteraan mental peserta didik. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang meskipun memberikan gambaran yang jelas tentang peran psikologi dalam dunia pendidikan, namun belum menggambarkan bagaimana dampak penerapan psikologi dalam dunia pendidikan berdasarkan hasil studi lapangan. Studi lapangan lanjutan sangat dibutuhkan untuk mengkaji penerapan psikologi pendidikan secara nyata pada sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2015). Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari Aspek Pembelajaran). *Elementary: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 41–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>
- Christoper, G. (2018). Peranan Psikologi dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah. *Jurnal Warta*, 58, 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i58.391>
- Dodi, N. (2016). Pentingnya Guru untuk Mempelajari Psikologi Pendidikan. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1(12), 59–63. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/93>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, R., & Andriani, H. F. (2021). Pentingnya Kualitas Pendidikan sebagai Pembentukan Karakteristik Seorang Pemimpin di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 407–411. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i3.2021.407-411>
- Mulyadi, S., Basuki, H., & Rahardjo, W. (2019). *Psikologi Pendidikan*. PT.

- Raja Grafindo Persada.
- Nasution, E. (2008). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 1–10.
- Perbowosari, H., Indrawan, I., Wijoyo, H., & Setyaningsih. (2020). *Pengantar Psikologi Pendidikan* (I. P. Gelgel (ed.)). CV. Penerbit Qiara Media. <https://osf.io/sv48u/download>
- Plotnik, R., & Kouyoumdjian, H. (2010). *Introduction to Psychology (9th Ed)*. Cengage Learning.
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan* (Y. N. I. Sari (ed.)). Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bo0mEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=psikologi+pendidikan&ots=v8UY6H3b4L&sig=sye962hzrI1YJ9TtY6CO1KyCBfQ&redir_esc=y#v=onepage&q=psikologi pendidikan&f=false
- Sakerebau, J. (2018). Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 96–111. <https://doi.org/10.34307/b.v1i1.22>
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development* (12th Editi). McGraw Hill.
- Santrock, J. W. (2013). *Psikologi Pendidikan* (5th ed.). Salemba Humanika.
- Wijana, I. N., & Suhardi, M. (2018). Pemerataan Akses Pendidikan bagi Anak Putus Sekolah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v1i1.210>
- PEMERATAAN
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>